BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Kabupaten Cirebon memiliki letak geostrategis dijalur Pantai Utara Jawa Barat dengan panjang garis pantai ± 54 kilometer (km). Secara geografis, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108°19'30"- 108°50'03" Bujur Timur (BT) dan 6°30'58"- 7° 0'24" Lintang Selatan (LS). Jarak terjauh dari Utara ke Selatan sepanjang 39 km dan jarak terjauh dari Barat ke Timur sepanjang 54 km. Secara administratif, Kabupaten Cirebon memiliki wilayah seluas 990,36 km^2 yang terbagi menjadi 40 kecamatan, 412 desa, 12 kelurahan, 9.377 Rukun Tetangga (RT) dan 2.700 Rukun Warga (RW). Adapun batas-batas administratif Kabupaten Cirebon sebagai berikut (lebih jelasnya lihat gambar 1):

Sebelah Utara : Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, dan Laut Jawa
Sebelah Selatan : Kabupaten Kuningan
Sebelah Barat Laut : Kabupaten Majalengka
Sebelah Timur : Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Cirebon memiliki posisi yang strategis (*geostrategic*) dengan mencermati hal-hal sebagai berikut:

1. Kabupaten Cirebon berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah sehingga menjadi pintu gerbang masuk ke Provinsi Jawa Barat. Hal ini merupakan potensi pengembangan Kabupaten Cirebon untuk menarik investor ke wilayah ini.
2. Wilayah Kabupaten Cirebon berada di pantai Utara Jawa yang dilalui oleh jalan arteri primer dan jalan kolektor primer sebagai penghubung antara Jakarta dengan kota-kota besar di wilayah Jawa dan kota-kota di sekitar Cirebon.
3. Wilayah Kabupaten Cirebon menjadi lintasan ruas jalan bebas hambatan (Jalan Tol) yakni ruas jalan tol Cikampek-Palimanan (Cikapa), ruas jalan tol Palimanan Kanci (Palikanci), ruas jalan tol Kanci-Pejagan.
4. Wilayah Kabupaten Cirebon dilalui juga oleh Jalur Kereta Api yakni jalur kereta api Cirebon-Jakarta, jalur kereta api Cirebon-Bandung, jalur kereta api lintas Utara Jawa (Cirebon-Semarang-Surabaya), dan jalur kereta api lintas

Renita Ayu Syamsiah, 2017
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI KABUPATEN CIREBON (STUDI KASUS DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI, KERAMAT TALUN, SYEKH MAGELUNG SAKTI DAN NYI MAS GANDASARI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selatan Jawa (Cirebon-Yogyakarta-Surabaya).

Lebih lanjutnya, destinasi wisata religi yang menjadi lokasi pada penelitian ini terdapat di empat lokasi. Berikut merupakan rincian dari keempat lokasi tersebut.

1. Komplek Makam Sunan Gunung Jati

   Komplek makam sunan gunung jati ini terletak di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Adapun berdasarkan koordinat geografis terletak pada 108°32'47.4"BT dan 6°43'42.7" LS.

2. Kramat Talun

   Lokasi ziarah Kramat Talun ini terletak di Desa Cirebon Girang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Berdasarkan koordinat geografis terletak pada 108°30'33.1" BT dan 6°45'59.3" LS.

3. Makam Syech Magelung Sakti

   Lokasi makam Syech Magelung Sakti ini terletak pada koordinat 108°30'15.7" BT dan 6°34'43.0" LS di Desa Karangkendak Kecamatan Kapatekan Kabupaten Cirebon

4. Makam Nyi Mas Gandasari

   Lokasi Makam Nyi Mas Gandasari terletak pada koordinat 108°27'25.8" BT dan 6°36'50.1" LS di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.Lebih lengkapnya, lihat gambar 3.1 (Peta Lokasi Penelitian)

B. Pendekatan Geografi yang Digunakan.

Pendekatan penelitian ini memiliki tujuan untuk membedakan penelitian geografi dengan penelitian pada bidang keilmuan lainnya. Menurut Bintarto dan Surastopo (1979, hlm.12) “dalam geografi terpadu (*integrated geography*) untuk mendekati atau menghampiri masalah dalam geografi digunakan bermacam-macam pendekatan yaitu pendekatan analisa keruangan (*spatial analysis*), analisa ekologi (*ecological analysis*) dan analisa kompleks wilayah (*regional complex analysis*). Adapun pendekatan yang diambil dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan (*spatial analysis*).

Menurut Maryani (2011, hlm 16) ruang menjadi sumberdaya yang paling penting bagi pariwisata, karena dalam ruang selalu berisi komponen-kompenen 1) alami : berupa iklim dan cuaca, pegunungan, bukit, dataran, tanah, bentang air,

hewan, dan tumbuhan. 2) manusia dengan segala aspek budayanya. Chapman (dalam Maryani 2011:17) menyatakan bahwa dalam membahas ruang terdapat tiga konsep yang saling terkait, yaitu:

1. *Spatial context* (konteks keruangan), dalam konteks keruangan berhubungan dengan isi (*content*) dan dimensi (*dimention*) ruang.
2. *Spatial pattern* (pola keruangan), pola merupakan hasil dari keberulangan suatu objek yang mempunyai karakter sama dalam lokasi berbeda sehingga membentuk distribusi keruangan (*spatial distribution*). Tugas geografi pariwisata adalah menata distribusi keruangan tersebut sehingga efisien, efektif dan optimal.
3. *Spatial process,* proses keruangan merupakan hubungan timbal balik-balik antara *spatial context*, gerakan, dan waktu.

Analisis keruangan tersebut sangat penting untuk memahami potensi pariwisata suatu wilayah, proses pengembangan objek dan kawasan wisata, serta dampak pengembangannya.

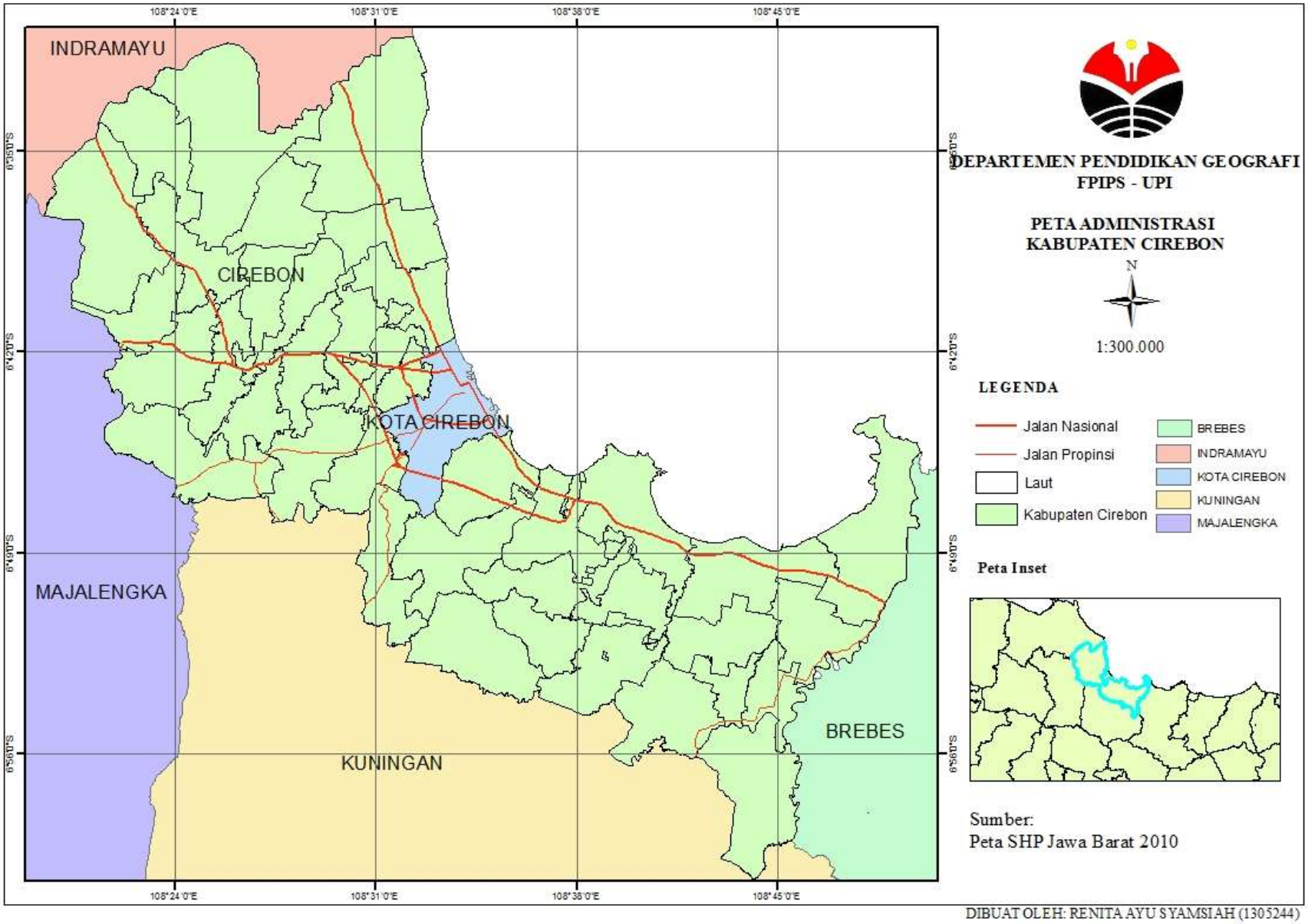

Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Cirebon

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2016

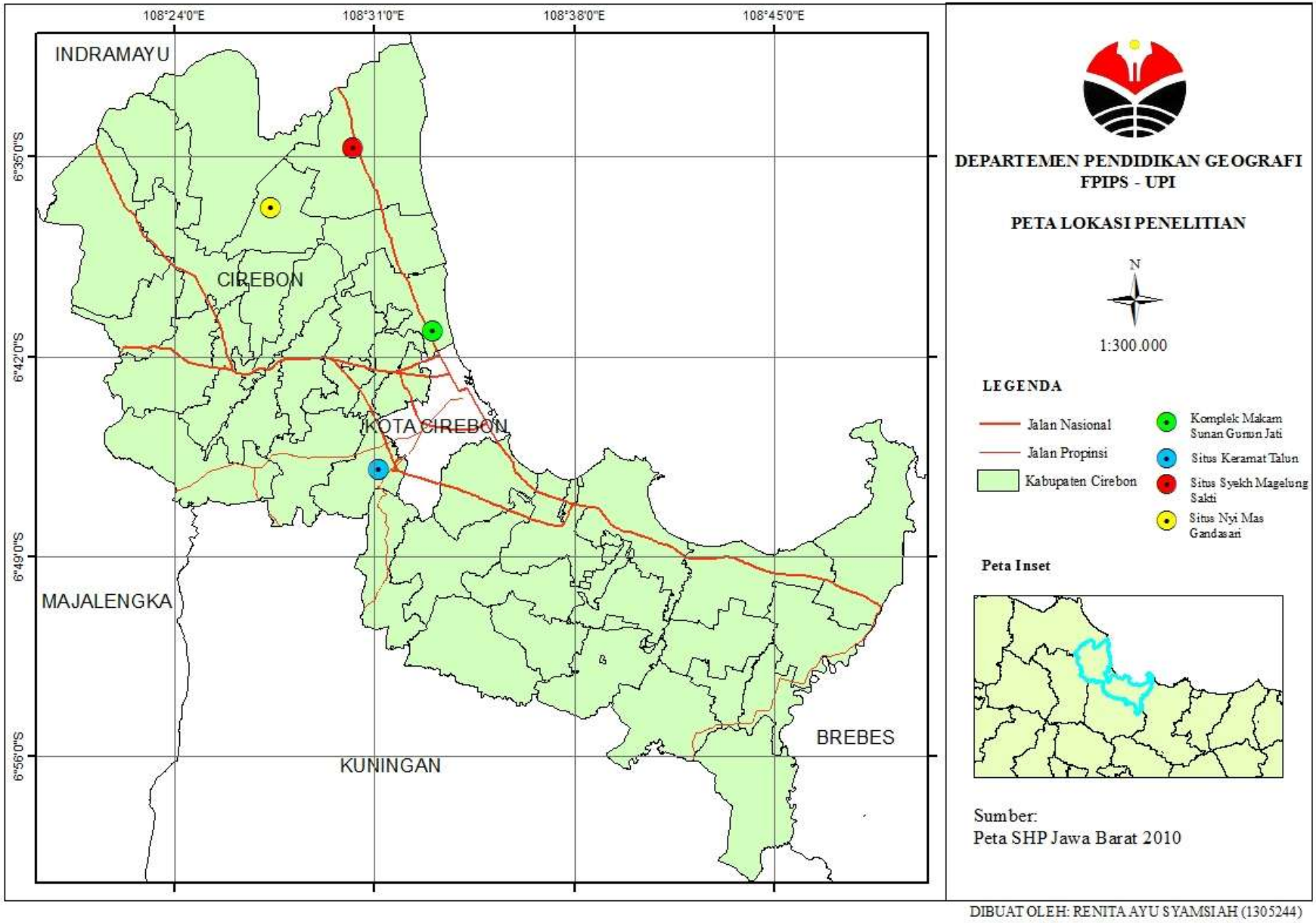

Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2016

C. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data pada sebuah penelitian diperlukan sebagai media untuk memperoleh, mengolah hingga melakukan modifikasi terhadap hasil penelitian seperti membuat peta, tabel, diagram, daln lain sebagainya. Peralatan yang dibutuhkan untuk membantu dalam berlangsungnya penelitian ini antara lain.

1. Alat

a) Pedoman observasi, digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data di lapangan
b) Pedoman wawancara, sebagai acuan untuk kegiatan wawancara
c) Kamera digital, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan di lapangan
d) Netbook HP Mini intel(R)
e) Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil atau temuan-temuan di lapangan
f) *Software* SPSS 20.0
g) *Software* ArcGIS 10.2
h) Microsoft Word 2007

2. Bahan

a) Data lokasi wisata religi di Kabupaten Cirebon
b) Data wisatawan di setiap lokasi wisata religi di Kabupaten Cirebon
c) Peta SHP Jawa Barat (Kabupaten Cirebon)
d) Citra lansat Kabupaten Cirebon

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sumanto (2014, hlm.200), populasi adalah kelompok di mana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Sedangkan menurut Sumaatmadja (1998, hlm.112) populasi adalah semua kasus, individu dan gejala yang ada di daerah penelitian. Kemudian menurut Sugiyono (2014, hlm.61) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, berdasarkan pengertian dari beberapa ahli mengenai pengertian dari populasi, penulis dapat mengambil asumsi bahwa populasi merupakan seluruh komponen yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi wilayah dan manusia. Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh lokasi wisata religi di Kabupaten Cirebon yang telah dikembangkan (lihat tabel 1.1), Sedangkan populasi manusia meliputi semua yang berhubungan dengan kegiatan wisata, diantaranya wisatawan, dan *stake holder* atau pengelola lokasi wisata.

2. Sampel

Menurut Tika (1997, hlm.33), sampel merupakan sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm.62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan *purposive sample* atau sampel pertimbangan. Menurut Yunus (2010, hlm. 302) bahwa penekanan metode penelitian pusposif ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap atau diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi/sub populasi. Selain itu, penentuan sampel penelitian berdasar pada RPJMD Kabupaten Cirebon tahun 2014 – 2019, dimana lokasi wisata religi menurut RPJMD Kabupaten Cirebon tahun 2014 - 2019 berjumlah empat lokasi, sehingga keempat lokasi tersebut menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mempertimbangkan segala aspek yang berkaitan pada penelitian ini seperti lokasi dan efesiensi waktu penelitian didapatkanlah sampel wilayah yaitu Komplek Makam Sunan Gunung Jati, Keramat Talun, Syekh Magelung Sakti, dan Nyi Mas Gandasari.

b. Sampel Manusia

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability yaitu *accidental samping*. Menurut Sugiyono (2013, hlm.67) “sampling

aksidental atau sampel insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data".

Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian tidak memiliki aturan dan ketentuuan yang mutlak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tika (1997, hlm. 34) bahwa:

> "sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, namun dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil akan dapat mewakili kontribusi minimal adalah 30. Keabsahan dari sampel dilihat dadri mendekati atau tidaknya karakteristik dan sifat sampel terhadap populasi itu sendiri."

Untuk sampel responden pengelola yang akan diwawancara diambil satu orang dari setiap destinasi wisata religi yang menjadi objek penelitian.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm 3) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sumanto (2014, hlm 180), variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai, merupakan penghubung antara konstrak yang abstrak dengan fenomena yang nyata. Variabel merupakan proxy atau representasi dari konstrak yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Berikut merupakan variabel dari penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengembangan Wisata	Atraksi Wisata	Jenis atraksi wisata
		Variasi aktivitas wisata
		Keunikan/kekhasan
		Event wisata
		Cinderamata
	Aksesibilitas	Kondisi jalan
		Jenis jalan

		Waktu tempuh
		Kriteria transportasi
	Fasilitas	Akomodasi
		Rumah makan
		Kebersihan
		Sarana keamanan
		Tempat ibadah
		Tempat parkir

Sumber: hasil pengolahan 2017

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menemukan, dan mengumpulkan data yang akan dimanfaatkan sebagai informasi pembahasan atau analisis penelitian (Sudarma, 2014). Berikut ini merupakan teknik pengambilan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Menurut Tika (2005, hlm 44), observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.Observasi dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang objek yang akan diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sudarma (2014, hlm 177), dokumentasi merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi sebuah peneltian. Dokumen yang bisa dimanfaatkan itu, bisa berasal dari dokumen pemerintah, swasta, atau dokumen akademik.

3. Wawancara

Menurut Bill Gilham (dalam Sudarma, 2014, hlm 172) mengatakan bahwa wawancara yaitu sebuah percakapan, antara dua orang. Tetapi, posisi diantara kedua

orang itu, tidak memiliki status sosial yang sama. Sedangkan menurut Nasution (dalam Tika, 2005, hlm 49) bahwa wawancara (interview) adalah sebuah bentuk komunikasi verbal". Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

4. Kuesioner/Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata religi di Kabupeten Cirebon yang ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan pandangan responden mengenai pengembangan dari lokasi wisata tersebut.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yaitu dengan cara dianalisis. Pengolahan data ini dimaskudkan untuk mengubah data mentah menjadi data yang lebih halus sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Editing*

Langkah ini dilakukan untuk memilahkan serta memisahkan mana data yang dianggap relavan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan atau tidak relevan. Tujuan lain dari editing yaitu untuk menghilangkan kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada administratif di lapangan serta bersifat evaluasi dan koreksi.

2. *Coding*

Langkah ini dilakukan setelah tahap *editing*. *Coding* lebih bersifat mengklasifikasikan jawaban dari para responden yang telah diambil maupun informasi yang didapatkan berdasarkan berbagai kategori untuk dilakukannya proses analisis.

3. *Skoring*

Skoring merupakan langkah dalam proses penentuan skor atas setiap jawaban dari setiap responden yang dijadikan sampel dari penelitian serta dilakukan dengan membuat beberapa klasifikasi yang cocok tergantung terhadap pemahaman dari responden.

4. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan langkah yang dilakukan setelah tahap *editing* serta *coding*.Tabulasi data dilakukan dengan melakukan penyusunan data dan analisis data ke dalam bentuk Tabel dengan kategori yang telah ditentukan.Skala Likert merupakan salah sati metode analisis data yang digunakan dalam melakukan tabulasi data.

5. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data yang telah diperoleh yang telah melalui beberapa tahap seperti tahap *editing, coding, scoring* untuk pada akhirnya di tabulasikan serta di analisis untuk memberikan gambaran terhadap data atau informasi yang didapat dari para responden yang dijadikan sampel penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah terhimpun sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan analisis prosentase, dan pengharkatan.

1. Analisis Prosentase

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif. Menurut Tika (1997, hlm 115), analisis data secara deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kecenderungan frekuensi jawaban
dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P :Persentase

f :Frekuensi

N : Jumlah responden

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil presentase tersebut ditafsirkan oleh Arikunto (dalam Sulistiawanti, 2011, hlm. 35) dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kategori Persentase

No	Presentase (%)	Keterangan
1	0	Tidak Seorangpun
2	1–24	Sebagian Kecil
3	25–49	Hampir setengahnya
4	50	Setengahnya
5	51–74	Sebagian Besar
6	75–99	Hampir Seluruhnya
7	100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (dalam Sulistiawanti, 2011).

2. Analisis Tetangga Terdekat

Analisis tetangga terdekat merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan polapersebaran dari titik-titik lokasi tempat denganmenggunakan perhitungan yangmempertimbangkan jarak, jumlah titik lokasi danluas wilayah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pola persebaran lokasi wisata religi di Kabupaten Cirebon. Analisis ini memiliki hasil akhirberupa indeks (T), Nilai indeks penyebarantetangga terdekat sendiri diperoleh melalui rumus:

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan:

T = Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata titik mempunyai pola acak

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai Jh, yaitu:

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

Keterangan:

Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata titik mempunyai pola acak
P = Kepadatan peduduk atau kepadatan titik dalam kilometer persegi

Sedangkan, untuk mendapatkan nilai P terlebih dahulu harus dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\mathrm{N}}{\mathrm{A}}$$

Keterangan:

P = Kepadatan penduduk atau kepadatan titik dalam kilometer persegi
N = Jumlah titik
A = Luas wilayah

Dalam melakukan analisis tetangga terdekat, perlu diperhatikan beberapa tahapan penting sebagai berikut:

a. Menentukan batas wilayah yang akan diteliti
b. Mengubah pola sebaran unit amatan dalam peta topografi menjadi pola sebaran titik
c. Memberi nomor urut pada setiap titik, untuk mempermudah analisis
d. Mengukur jarak terdekat pada garis lurus antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya
e. Menghitung besar parameter tetangga terdekat.

Untuk menghitung jarak terdekat pada garislurus antara kedua titik di permukaan bumi dapatdigunakan perhitungan 1'= 1.825 m, dan 1" =30,416 m. Selanjutnya selisih angka *latitude*menghasilkan sumbu *vertical*sedangkan selisihangka *longitude* menghasilkan sumbu horizontal.Adapun jarak antar titik atau koordinat

adalahmerupakan garis miring sebuah sisi segitiga siku,maka jarak dapat diketahui dengan menggunakanrumus sebagai berikut:

$$Z = \sqrt{(X_2 - X_1)^2 + (Y_2 - Y_1)^2}$$

Keterangan:

Z = Jarak

X_1 = *Latitude* asal

Y_1 = *Longitude asal*

X_2 = *Latitude* tujuan

Y_2 = *Longitude* tujuan

Setelah melakukan perhitungan maka didapatkan nilai indeks (T), selanjutnya nilai Tdiinterpretasikan dengan *Continum NearestNeighbour Analysis* yangberkisar antara 0 sampai2,15. Jika *T* = 0, pola persebarannya dikatakanmengelompok. Jika *T* = 1 pola persebarannyadikatakan acak. Bila *T* = 2,15 persebarannyadikatakan seragam. Kategori Indeks Persebaran (*T*)

I = Nilai *T* dari 0 – 0,7 adalah polamengelompok atau bergerombol (*clusterpattern*)

II = Nilai *T* dari 0,7 – 1,4 adalah pola acak atautersebar tidak merata (*random pattern*)

III= Nilai *T* dari 1,4 – 2,1491 adalah polaseragam atau tersebar merata (*uniform/dispersed pattern*)

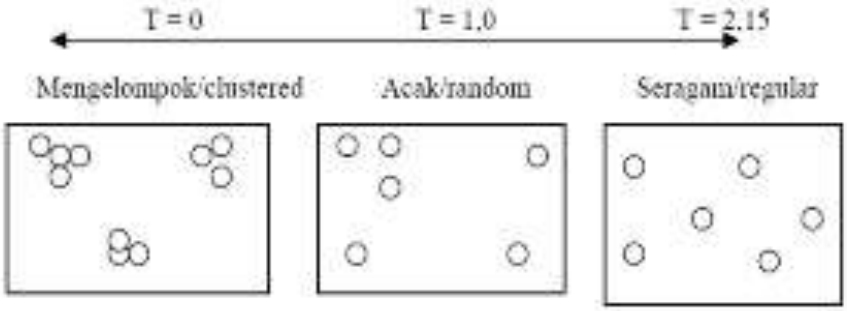

Gambar 3.3 Kategori Indeks Persebaran

3. Pengharkatan (*scoring*)

Pengharkatan (*scoring)* merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya. Teknik analisis ini digunakan untuk mengukur potensi dari wisata religi yang hendak diteliti. Setelah itu, dilakukan analisis dengan mendeskripsikan secara kualitatif untuk menjawab pengembangan apa yang hendak dilakukan untuk wisata religi di Kabupaten Cirebon.

Parameter dari variabel yang dapat dinilai meliputi kondisi fisik, atraksi wisata, aksesibilitas, serta fasilitas. Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diturunkan dalam beberapa kategori yaitu :

a. Harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator
b. Harkat nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dan metode kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter pada sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya berdasarkan kategori yaitu 5 untuk kelas sangat baik, nilai 4 untuk kelas baik, nilai 3 untuk kelas sedang, nilai 2 untuk kelas kurang baik , nilai 1 untuk kelas buruk.

1) Pengharkatan untuk Atraksi Wisata

Pengharkatan aspek atraksi wisata meliputi jenis wisata , aktivitas wisata, keunikan, event wisata, dan cindearamata,Event wisata, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Pengharkatan Jenis Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Keragaman atraksi wisata (mencakup wisata sejarah, wisata budaya,wisata pendidikan)
4	Beragam	Keragaman atraksi wisata di lokasi ada 4-5
3	Cukup	Keragaman atraksi wisata ada di lokasi ada 3-4
2	Kurang beragam	Keragaman atraksi wisata ada di lokasi ada 1-2
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada atraksi yang dilihat

Sumber : Yuliani (2015), Hisbilah (2017)

Tabel 3.4 Kriteria Pengharkatan Aktivitas Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada >6
4	Beragam	Keragaman akativitas wisata yang ada di lokasi ada 5-6
3	Cukup	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 3-4
2	Kurang beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 1-2
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada aktivitas yang dilakukan

Sumber : Yuliani (2015), Hisbilah (2017)

Tabel 3.5 Kriteria Pengharkatan Keunikan Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan,edukasi)
4	Beragam	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna,edukasi)
3	Cukup	Ada 2 kriteria (nilai sejarah,edukasi)
2	Kurang beragam	Ada 1 kriteria (nilai sejarah/edukasi)
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada keunikan yang menonjol

Sumber : Yuliani (2015), Hisbilah (2017)

Tabel 3.6 Kriteria Pengharkatan Event Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Keragaman event wisata minimal 4 macam dan rutin dilaksankan
4	Beragam	Keragaman event wisata minimal 3 macam dan rutin dilaksankan
3	Cukup	Keragaman event wisata 2 macam dan tidak rutin dilaksankan
2	Kurang beragam	Keragaman event wisata 1 macam dan tidak beragam
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada event wisata yang diselenggarakan

Sumber : Yuliani (2015), Hisbilah (2017)

Tabel 3.7 Kriteria Pengharkatan Cinderamata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Beragam	Tersedia di lokasi,jenis sangat beragam (>4 macam)
4	Beragam	Tersedia di lokasi,jenis beragam (3 macam)
3	Cukup	Tersedia di lokasi,jenis kurang beragam (2 macam)
2	Kurang beragam	Tersedia di lokasi,jenis beragam (1 macam)
1	Sangat Tidak beragam	Tidak tersedia di lokasi wisata

Sumber : Yuliani (2015), Hisbilah (2017)

Tabel 3.8 Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Atraksi Wisata

No	Paramaeter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Jenis wisata	1	5
2	Aktivitas Wisata	1	5
3	Keunikan	1	5
4	Cinderamata	1	5
5	Event Wisata	1	5
Skor		5-25	

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2017

Tabel 3.9 Penilaian Potensi Atraksi Wisata yang mendukung Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	18-25	Suatu Kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aspek atraksi wisata terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
II	Mendukung	11-17	Suatu Kawasan yang tinggi potensi dukungan aspek atraksi wisata terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang Mendukung	5-10	Suatu Kawasan yang kurang potensi dukungan aspek atraksi wisata terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2017

2) Pengharkatan untuk Aspek Aksesibiltas

Ada beberapa halyang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat yaitu kondisi jalan, jenis jalan, waktu tempuh, dan kriteria transportasi .Semakin baik aksesibiltas suatu objek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya. Sebaiknya, jika aksesibilitasnya kurang baik, wisatawan akan merasa berbagai hambatan dalam kunjungan yang dilakukan. Pengharkatan untuk aspek aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.10 Harkat Kelas dan Kriteria Kondisi Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Jalan beraspal dengan kondisi sangat baik, tidak bergelombang dan dapat dilalui dengan berbagi jenis kendaraan
4	Baik	Jalan beraspal dengan kondisi baik dan dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa adanya kesulitan
3	Cukup	Jalan beraspal dengan kondisi bergelombang dan sedikit berlubang, terbatas untuk kendaran roda empat
2	Kurang baik	Jalan perkerasan atau jalan aspal yang telah mengalami kerusakan sehingga menghambat perjalanan
1	Sangat kurang	Jalan dengan kondisi sangat rusak dan sulit dilalui

Sumber: Munawaroh (2017)

Tabel 3.11 Harkat kelas dan Kriteria Jenis Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Jalan arteri primer dengan lebar badan jalan tidak kurang dri 8 meter
4	Baik	Jalan kolektor didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 7 meter
3	Sedang	Jalan lokal primer didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 6 meter
2	Kurang	Jalan lokal didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 3,5 meter
1	Sangat kurang	Jalan tanah

Sumber: Munawaroh (2017)

Tabel 3.12 Harkat Kelas dan Kriteria Waktu Tempuh

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat tinggi (minimum 100km/jam)
4	Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (minimum 80km/jam)
3	Sedang	Laju kendaraan dengan kecepatan sedang (60km/jam)
2	Kurang	Laju kendaraan dengan kecepatan lambat (20km/jam)
1	Sangat kurang	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat lambat (20km/jam)

Sumber: Munawaroh (2017)

Tabel 3.13 Harkat Kelas dan Kriteria Transportasi (Angkutan Umum)

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga yang terjangkau serta kondisi kendaraan yang memadai
4	Baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatwan dengan mudah dan dengan harga yang terjangkau dengan kondisi kendaraan kurang memadai
3	Cukup baik	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan, tidak terdapat jadwal yang jelas dan ongkos yang relatif mahal dengan kondisi kendaraan yang tidak memadai
2	Kurang baik	Tersedia angkutan dengan kondisi tidak memadai dan sulit untuk ditemukan juga dengan harga yang relatif mahal
1	Sangat kurang	Tidak terdapat kendaraan atau angkutan umum

Sumber: Munawaroh (2017)

Tabel 3.14 Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Aksesibilitas

No	Paramaeter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Jenis Jalan	1	5
2	Waktu Tempuh	1	5
3	Kondisi Jalan	1	5
4	Transportasi	1	5
Skor		4-20	

Sumber : Hasil Pengolahan 2017

Tabel 3.15 Penilaian Potensi Aksesibilitas yang mendukung Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	16-20	Suatu Kawasan yang sangat besar potensi dukungan aksesibilitas terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
II	Mendukung	11-15	Suatu Kawasan yang besar potensi dukungan aspek aksesibilitas terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang Mendukung	4-10	Suatu Kawasan yang kurang potensi dukungan akasesibilitas terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2017

3) Pengharkatan untuk Aspek Fasilitas (Sarana dan prasarana)

Kategori yang diberikan untuk pengharkatan fasilitas (sarana dan prasana) ini adalah 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat memadai, 4 untuk kelas memadai, 3 untuk kelas sedang, 2 untuk kelas kurang memadai, dan 1 untuk kelas sangat tidak memadai. Pengharkatan aspek sarana dan prasarana meliputi akomodasi, rumah makan, kebersihan,, sarana keamanan, tempat ibadah, dan tempat parkir yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.16 Harkat Kelas dan Kriteria Pengharkatan Akomodasi

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat memadai	Terdapat hotel berbintang 1s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang ilengkap
4	Memadai	Terdapat hotel non bintang 1 s/d 5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang 1 s/d 3
3	Cukup	Tersedia penginapan, mess, wisma, guess house dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang
2	Kurang	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai
1	Sangat Kurang	Tidak tersedia penginapan

Sumber : Yuliani (2015), Munawaroh (2017)

Tabel 3.17 Harkat Kelas dan Kriteria Pengaharkatan Restoran/Rumah Makan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat memadai	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap
4	Memadai	Tersedia restoran dengan fasilitas yang memadai
3	Sedang	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran
2	Kurang memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang memadai
1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia rumah makam

Sumber : Yuliani (2015), Munawaroh (2017)

Tabel 3.18 Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Kebersihan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat memadai	Tersedia fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi yang memadai
4	Memadai	Tersedia di lokasi. Jarak dekat dengan kondisi memadai
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang cukup memadai
2	Kurang memadai	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh,dengan kondisi yang tidak memadai
1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia fasilitas kebersihan

Sumber : Yuliani (2015), Munawaroh (2017)

Tabel 3.19 Harkat Kelas dan Kriteria Fasilitas Keamanan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat memadai	Tersedia >2 pos pengamanan, ada penjaga
4	Memadai	Tersedia 2 pos pengamanan, ada penjaga
3	Sedang	Tersedia satu pos pengamanan, ada penjaga
2	Kurang memadai	Tidak tersedia pos pengamanan, ada penjaga
1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia pos pengamanan dan penjaga

Sumber : Prasetyo (2017)

Tabel 3.20 Harkat Kelas dan Kriteria Tempat Ibadah

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat memadai	Tersedia dilokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Memadai	Tersedia dilokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakam
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang memadai	Tersedia di sekitar lokasi dengan fasilitas yang tidak memadai
1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Yuliani (2015), Munawaroh (2017)

Tabel 3.21 Harkat Kelas dan Kriteria Tempat Parkir

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan
4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi baik yang layak untuk digunakan
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai
2	Kurang memadai	Tersedia di sekitar lokasi yang tidak memadai
1	Sangat tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali

Sumber : Yuliani (2015), Munawaroh (2017)

Tabel 3.22 Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Sarana dan Prasarana

No	Paramaeter	Terendah	Tertinggi
		Nilai	Nilai
1	Akomodasi	1	5
2	Rumah makan	1	5
3	Kebersihan	1	5
4	Sarana keamanan	1	5
5	Tempat ibadah	1	5
6	Tempat parkir	1	5
Skor		6-30	

Sumber : Hasil Pengolahan (2016)

Tabel 3.23 Penilaian Potensi Sarana dan Prasarana yang mendukung Potensi Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Kelas/Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	23-30	Suatu Kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aspek sarana dan prasarana terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
II	Mendukung	14-22	Suatu Kawasan yang tinggi potensi dukungan aspek sarana dan prasarana terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan
III	Kurang Mendukung	6-13	Suatu Kawasan yang kurang potensi dukungan aspek sarana dan prasarana terhadap pariwisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2017

I. Alur Penelitian

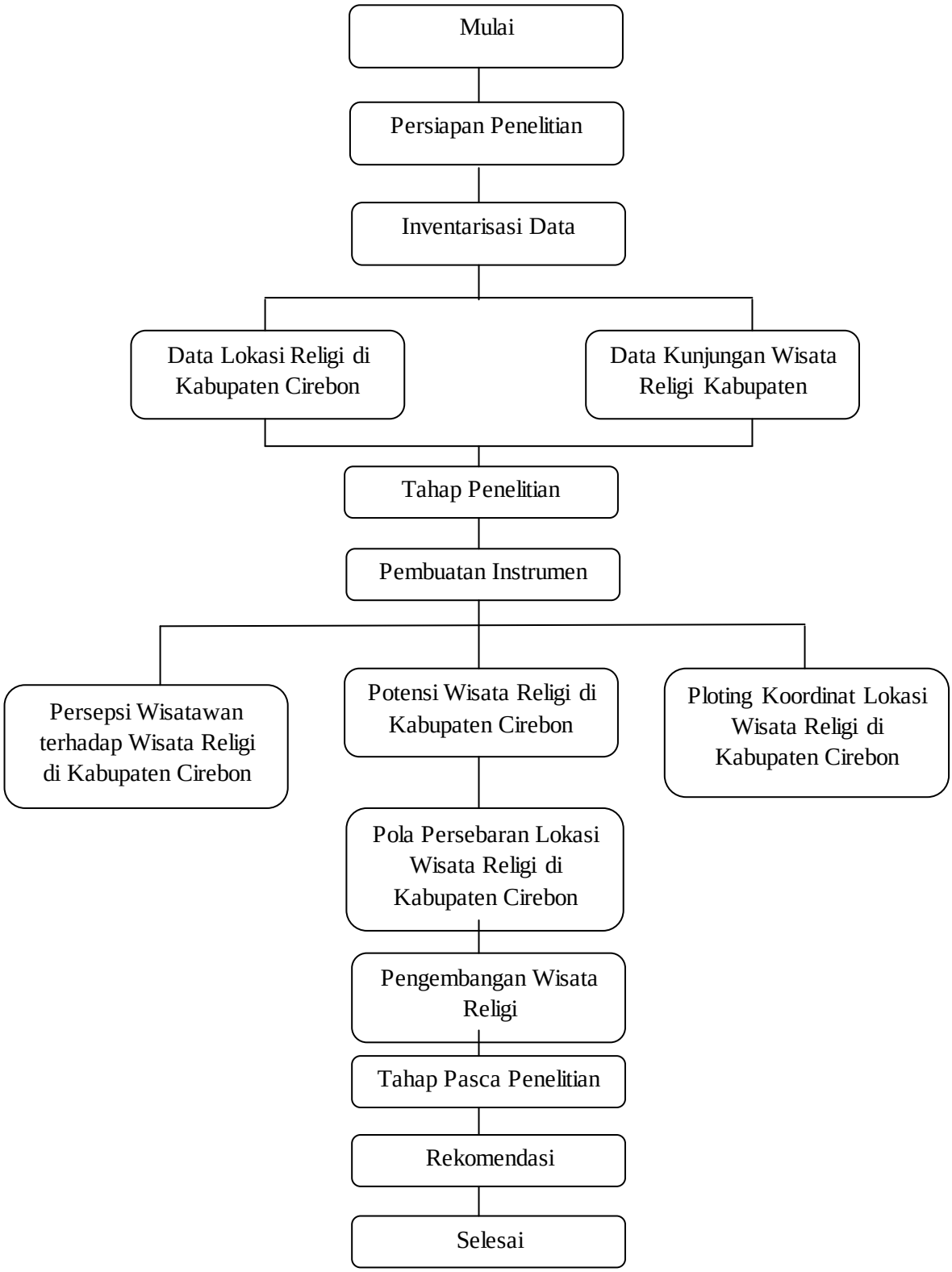

Gambar 3.4 Bagan Alur Penelitian
Sumber: Hasil Pengolahan, 2017